

**MINAT NELAYAN DALAM MENABUNG DI BANK  
( Study Kasus Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu )**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**MIFTAHUL JANNA BASO  
NIM. 15.0402.0203**

Dibimbing oleh:

1. Dr.Muhammad Tahmid Nur,M.Ag.
2. Muzayyanah Jabani,ST.,MM.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO 2019/2020**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Minat Nelayan dalam Menabung di Bank (Studi Kasus Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu)" yang ditulis oleh Miftahul Janna Baso, NIM. 1504020203 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 17 September 2019 M. bertepatan dengan 17 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 29 September 2019 M  
29 Muharam 1441 H

### TIM PENGUJI

- |                                   |                   |         |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.         | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Helmi Kamal, M.HI.         | Penguji I         | (.....) |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.    | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.   | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

Hj. Ramlah M, M.M.  
NIP. 19610208 199403 2 001

Hendra Safri, SE., M.M  
NIP. 19861020 201503 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Janna Baso  
NIM : 15.0402.0203  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalam adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,

Yang membuat pernyataan



Miftahul Janna Baso  
NIM 15.0402.0203

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“MINAT NELAYAN DALAM MENABUNG DI BANK (STUDI KASUS DESA RAJA KEC. BUA KAB. LUWU )”** Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata 1 (S1). Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Perbankan Syariah. Dalam proses penulisan tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dorongan dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak yang sangat membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Baso serta Ibunda Mahra, atas jasa-jasa, kesabaran, do’a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik memberikan cinta yang tulus kepada penulis semenjak kecil sampai saat ini. Kepada saudara-saudaraku dan keluarga yang tidak sempat penulis sebut namanya yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr H. Muammar Arafat, SH, M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE, M.M dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Dr. Muhaemin, M.A. Yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu pengurus tinggi ini, tempat menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Ruslan Abdullah, S.El., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Tajuddin, SE.,M.Si.,AK.,CA. Dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Dr. Takdir, S.H.,M.H. Yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr.Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Muzayyanah Jabani, ST.,M.M. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Helmi Kamal, M.HI. selaku penguji I dan Muhammad Ilyas, S.Ag.M.A. selaku penguji II, yang telah bersedia untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.
5. Para Bapak/Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Kepala perpustakaan dan segenap pegawai perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Desa Raja dan staf yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di daerahnya.
8. Kepada Sahabat-sahabatwatiku Sakinah, Wahidah Rafiah Sultan, Ninda Ayumi, Ulfia Nur Apriani, Umi Kalsum Anwar, Norma Yunita Umar, Ayu Astari Iksan, Purnama Sari, Andi.Nilam Sari, Risna Damayanti, Aisra Sarah. Teman-teman seperjuangan di jurusan Perbankan syariah, dan teman-teman yang lainnya yang tidak sempat dituliskan namanya. Serta sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kota Palopo baik itu senior maupun junior. Tak terkecuali semua rekan-rekan mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, yang banyak memberikan support dan bantuannya baik berupa moral maupun material dalam penyelesaian skripsi ini.

Telah banyakk insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menenmpuh pendidikan di IAIN Palopo sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang terbatas ini.

Semoga Allah swt, membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang terlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Perbankan Syariah dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai di sisi-Nya Aamiin.

Palopo,17 September 2019

Penulis,

Miftahul Janna Baso

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN SAMBUNG.....</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	
<b>PRAKATA.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Pengertian Minat Menabung .....	14
C. Pengertian Bank .....	18
D. Fungsi Bank Secara Umum.....	22
E. Pengertian Bank Syariah.....	24
F. Pentingnya Bank .....	33
G. Pemasaran Bank .....	33
H. Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	35
I. Kerangka Fikir .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Informan/Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian .....	55



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....63  
B. Saran.....64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	39
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk .....	49
Tabel 4.2 Jumlah KK Desa Raja .....	49
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan .....	50
Tabel 4.4 Tingkat Pencapaian.....	50

## ABSTRAK

Miftahul Janna Baso,2019 “*Minat Nelayan Dalam Menabung di Bank Studi Kasus (Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu)*”. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Tahmid Nur,M.Ag. Muzayyanah Jabani,ST.,MM.

### **Kata Kunci: Minat, Nelayan, Menabung di Bank**

Skripsi ini berjudul “Minat Nelayan Dalam Menabung di Bank Studi Kasus (Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu)” adapun yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu *pertama*, Bagaimana minat nelayan di Desa Raja Kecamatan bua dalam menabung di Bank. *Kedua* Apa saja kendala nelayan muslim sehingga tidak menabung di Bank.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data, dalam hal ini penulis menggunakan tiga jenis pendekatan yaitu pendekatan sosiologi, ekonomis, dan muamalat, yaitu metode yang bertitik tolak dari pandangan bahwa kurangnya pemahaman dan minat masyarakat terhadap Bank sehingga kita ingin memberikan pengertian tentang Bank. Dan pemaparan yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berupa jawaban langsung dari informan. Data ini berupa hasil dari wawancara mendalam dengan beberapa nelayan Desa.Raja kecamatan.Bua kabupaten.Luwu. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang di dapat dari buku, jurnal, internet, kantor Desa yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Nelayan Desa Raja Kecamatan Bua banyak yang belum berminat menabung di Bank salah satu alasannya dikarenakan kurangnya pemahaman tentang perbankan sehingga nelayan yang tinggal di pesisir yang juga kurang pendidikan tidak mengetahui apa Bank itu sendiri. Adapun hal yang menyebabkan mereka tidak menabung pada Bank. Karena waktu kerja dan minimnya ekonomi serta kurangnya informasi dari pihak Bank.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Indonesia terletak di antara dua benua yaitu Asia dan benua Australia serta dua samudra yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik. Indonesia sendiri merupakan negara dengan dengan perairan yang terluas di dunia. Sehingga membuat Indonesia memiliki sumber daya laut yang begitu banyak sehingga Indonesia disebut sebagai negara yang letak geografisnya sangat strategis yang kaya sumber daya.

Perairan Indonesia yang luas, Banyak masyarakat di sekitar pantai berprofesi sebagai nelayan. Nelayan menurut Undang-Undang No.7 tahun 2016 adalah setiap orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan.<sup>1</sup> Masyarakat nelayan biasanya bermukim di pesisir pantai secara berkelompok yang hidup dengan hasil tangkap mereka. Dilihat dari teknologi dan alat-alat yang digunakan nelayan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu nelayan modern yang menggunakan kapal besar dan alat-alat yang canggih seperti mesin, sedangkan nelayan tradisional menggunakan peralatan seadanya.

Masyarakat nelayan di sekitar pesisir pada umumnya merupakan nelayan perorangan yang dalam kegiatannya menangkap ikan menggunakan alat-alat sederhana seperti perahu, jala, pancing, dan pukat. Nelayan perorangan harus memiliki keterampilan ganda karena nelayan perorangan harus bisa mengemudikan

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, undang undang RI Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam, bab1, pasal 1 no 3

perahu dan alat tangkapnya seperti jala. Waktu nelayan untuk melaut biasanya mulai subuh hingga malam hari atau pagi hingga sore hari.

Pendapatan yang di peroleh nelayan, umumnya di gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok anggota keluarganya. Kebutuhan pokok yang dimaksud seperti makanan, pakaian, dan sebagainya. Dalam hal ini perlu bagi seorang nelayan untuk menabung agar ekonomi keluarganya dapat teratur setiap harinya, tetapi di zaman yang sudah berkembang ini masih sedikit nelayan yang mempunyai tabungan dan menyimpan uang di Bank, menabung adalah sesuatu yang di anjurkan dalam Islam, karena menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa depan sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak di inginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslim untuk mempersiapkan hari esok yang lebih baik terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung; Penerbit J-ART, 2005

Maksud dari ayat diatas adalah memerintahkan kita untuk bersiap-siap mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman dan taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya salah satunya adalah menabung.

Bank merupakan sebuah lembaga yang berkecimpung dalam bidang keuangan yang bergerak dalam menghimpun dana masyarakat untuk disalurkan kembali dengan menggunakan suatu system berupa bunga. Dengan begitu, hakikat dan tujuan bank ialah untuk membantu suatu golongan masyarakat yang membutuhkan, baik dalam menyimpan maupun meminjamkan baik berupa uang atau barang berharga lainnya dengan imbalan berupa bunga yang harus dibayarkan oleh masyarakat pengguna jasa Bank.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), pengertian Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.<sup>3</sup>

Industri keuangan perbankan merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembangunan yang mempunyai peranan untuk kelancaran kegiatan ekonomi. Dilihat dari perkembangan pada saat ini, bahwa industri perbankan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperoleh dana, sehingga menimbulkan banyaknya perusahaan yang bergerak pada sektor ini. Pada umumnya suatu Bank berusaha untuk memuaskan nasabah dalam menggunakan

---

<sup>3</sup> <https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-bank.html>

produk perbankan yang dihasilkannya, maka penting sekali bagi Bank untuk mengetahui atau memahami perilaku nasabah, terutama yang menjadi sasaran Bank, terlepas lagi nasabah dewasa ini sangat selektif dan mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap suatu jasa. Mereka sangat berhati-hati dalam memilih. Di zaman yang serba kompetitif ini, Bank harus berorientasi kepada kepuasan nasabah, dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tercapai atau tidaknya kepuasan nasabah tersebut. Apabila tingkat kepuasan nasabah tinggi akan meningkatkan loyalitas nasabah sehingga mereka tidak akan Bank Syariah atau Bank Konvensional lainnya, Kepuasan nasabah merupakan sasaran utama dalam konsep pemasaran Bank untuk menciptakan minat masyarakat dalam menabung di Bank.<sup>4</sup>

Bank syariah merupakan Bank yang menerapkan sistem bagi hasil, karena itu perlu kepercayaan yang sangat tinggi diantara Bank dan nasabah. Jika nasabah sudah menanam saham, mereka pasti akan datang dan mengajukan pembiayaan. Dalam tataran ini kondisi pelayanan perbankan syariah pantas dicermati. Pelayanan harus menjadi tolak ukur untuk menarik minat para nasabah dan bukan lagi hanya mengandalkan pendekatan semata pada pendekatan agama. Tidak dapat diragukan lagi bahwa perbankan itu membutuhkan pelayanan karna pelayanan juga yang termasuk sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat.

Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslim, tetapi pengembangan produk syariah berjalan lambat dan belum berkembang sebagaimana halnya Bank konvensional. Keberadaan Bank syariah maupun bank

---

<sup>4</sup> Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017

konvensional secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun karakteristik dari kedua bank tersebut dapat mempengaruhi calon nasabah dalam menentukan pilihan mereka terhadap kedua bank tersebut.

Jika tidak mengetahui sistem yang digunakan Bank syariah sendiri, kita tidak akan menemukan perbedaan antara menabung di Bank konvensional dan bank syariah. Apabila dicermati terdapat berbagai keunggulan apabila menabung di perbankan syariah. Keunggulan itu bersumber pada basis syariah yang mendasari operasinya. Konsep hubungan Bank dan penabung di perbankan konvensional Bank menjadi lembaga yang berutang kepada orang (*debitur*) dan menjadi penabung yang memberikan kredit (*kreditor*). Atas dasar simpan-pinjam Bank membayar bunga kepada penabung dengan tingkat bunga yang sudah ditentukan, tak peduli berapa keuntungan yang diperoleh Bank atau kerugian yang diderita Bank. Dalam perbankan syariah sebagai orang yang menanamkan modalnya (*investor*), penabung berhak menerima hasil investasi Bank. Hasil yang diperoleh naik dan turun secara teratur yang mengikuti perolehan Bank.

Selain itu konsep untuk rekan kerja dan kebersamaan dalam mencapai keuntungan atau manfaat dan akan lebih mewujudkan ekonomi yang lebih adil dan jelas atau nyata. Masih banyak orang awam yang beranggapan bahwa menabung di Bank syariah sama saja dengan menabung di Bank konvensional. Persepsi umum ini masih menghinggapi masyarakat, sehingga tidak heran mereka masih enggan untuk menjadi nasabah dan mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah. Seperti masyarakat pesisir, dominan masyarakat pesisir yang



bekerja sebagai nelayan maupun yang tidak memiliki pekerjaan masih belum mengetahui apa Bank itu sendiri terlebih lagi tentang Bank syariah. Hal ini bisa dilihat dari lambannya pertumbuhan perbankan syariah, padahal potensinya sangat besar dan dapat kita mengingat sebagian penduduk Indonesia beragama Islam. Hal itu akibat masih sulitnya mengubah pola pikir masyarakat untuk memilih Bank syariah dan masih kurangnya sosialisasi pada masyarakat awam. Hingga kini masyarakat, masih terbiasa dengan bank konvensional, dibandingkan Bank syariah. Artinya, sosialisasi perbankan syariah masih sangat kurang. Masyarakat luas di berbagai bagian atau golongan masih belum banyak mengerti sistem, konsep, filosofi, produk, keuntungan dan keunggulan Bank syariah.

Bank syariah adalah lembaga bisnis yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Di sini perlu dipahami bahwa Bank syariah, seperti organisasi bisnis lainnya, memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan secara optimal, namun dengan memperhatikan kaedah dan etika bisnis menurut syariah Islam, misalnya larangan untuk mengambil atau membayarkan bunga (*riba*), memberikan pembiayaan untuk perusahaan yang memproduksi barang-barang haram dan berinvestasi pada surat berharga yang tidak memenuhi penetapan syariah (*Sharia compliant*). Jadi yang harus dipahami adalah, bahwa Bank syariah bukanlah lembaga sosial yang bertugas membagi-bagikan sumbangan tanpa harus dikembalikan. Ketika pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat, perbankan syariah memiliki persatuan yang kuat dengan sistim bagi hasil. Dalam upaya menarik minat nasabah untuk menabung di bank dilakukan berbagai upaya. Salah satunya yaitu penetapan tingkat suku bunga Bank. Tingkat suku bunga yang

ditetapkan bank akan berdampak terhadap perilaku nasabah bank. Bunga yang diberikan oleh Bank kepada nasabah merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya di bank. Dalam perbankan syariah tidak menerapkan sistem bunga tetapi sistem bagi hasil. Hal inilah yang menjadi salah satu yang membedakan antara Bank syariah dengan Bank konvensional.<sup>5</sup>

Dapat di ketahui bahwa banyak perbedaan Bank syariah dan Bank konvensional, tetapi masyarakat pesisir seperti nelayan bisa dikatakan masih minim yang mengetahui tentang Bank itu sendiri terlebih lagi Bank syariah. Maka dari itu sangat sedikit masyarakat nelayan yang berminat menabung di Bank.

Dalam hasil observasi penulis dan pengalaman penulis yang dilakukan di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu masih banyak nelayan yang belum berminat menabung di Bank dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat di Desa Raja kecamatan Bua Kabupaten Luwu khususnya dikalangan nelayan tentang Bank.

Berdasarkan pendapat di atas, pertimbangan dan alasan pada latar belakang masalah telah mendorong penulis untuk mengetahui lebih lanjut minat nelayan di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Dalam menabung di Bank.

---

<sup>5</sup> M. Luthfi Hamidi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta: CV. Ferlina Citra Utama, 1993), h. 55.h. 142.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi :

- a. Bagaimana minat nelayan di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dalam menabung di Bank?
- b. Apa saja kendala nelayan sehingga tidak menabung di Bank?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui nelayan desa raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dalam menabung di Bank.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala nelayan sehingga tidak menabung di Bank.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat nelayan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di masyarakat nelayan.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai Bank syariah yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil

penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menabung di Bank.

#### **E. Definisi Operasional**

Skripsi ini berjudul "Minat Nelayan dalam menabung di Bank (Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu)". Untuk mengetahui bagaimana minat nelayan dalam menabung di Bank dan apa saja kendala nelayan sehingga tidak menabung di Bank, karna itu untuk lebih memudahkan memahami judul skripsi penelitian ini, maka penulis akan memberikan pengertian dan definisi operasional, guna menghindari kesalahan pandangan atau memberikan pemaknaan yang keliru terhadap judul skripsi penelitian ini. Olehnya itu perlu adanya definisi operasional terhadap judul tersebut.

a. Minat yaitu keinginan atau dorongan dalam diri seseorang pada objek tertentu atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Menurut Prof. Dr. Iskandarwasid dan Dr. H. Dadang Sunendar, minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang. Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi preferensi nasabah dalam menabung. Terdapat tiga batasan minat yakni pertama, suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif. Kedua, suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu. Ketiga, sebagai bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu.<sup>6</sup> Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran

---

<sup>6</sup> Iskandarwasid & Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung: Rosda, 2011) h. 113.

dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Faktor yang mempengaruhi minat, sebagian besar nelayan belum mengetahui apa itu perbankan, terlihat dari minat masyarakat yang sangat kurang menggunakan produk pada Bank maka dalam hal ini pihak Bank harus memiliki peran aktif dalam memberikan pemahaman tentang perbankan kepada masyarakat.

b. Nelayan yaitu orang yang mata pencariannya mencari ikan atau pekerjaannya menangkap ikan. Dari yang diketahui rata-rata nelayan memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka dari itu mempersulit nelayan untuk memahami apa itu perbankan. Nelayan juga dapat dikatakan sebagai orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut dan tinggal di Desa-Desa atau pesisir.

c. Menabung adalah suatu aktivitas dimana seseorang menyimpan uangnya baik dibank atau di tempat yang lainnya, Menabung ialah salah satu cara dalam mengelola keuangan untuk mencapai keinginan. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tujuan menabung di Bank adalah Penyisihan sebagian hasil pendapatan nasabah untuk dikumpulkan sebagai cadangan hari depan dan Sebagai alat untuk melakukan transaksi bisnis atau usaha individu / kelompok. Menabung juga dapat dikatakan sebagai sarana untuk menyetor uang dan dari

hasil pemasukan, menyisihkan uang ini bertujuan dengan motif ekonomi yaitu berjaga-jaga dan juga tak kalah pentingnya adalah untuk menghemat.<sup>7</sup>

d. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya. Definisi Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran, maka dari itu Bank sangat penting untuk masyarakat-masyarakat yang memerlukan dana seperti nelayan.

---

<sup>7</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Tabungan>

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Ada beberapa penelitian yang telah melakukan tentang minat menabung pada Bank, seperti yang disebutkan dibawah:

*pertama:* Di Daniel Ortega Universitas Djuanda Bogor, Jawa Barat dengan judul “Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Bank Syariah” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap masyarakat menunjukkan bahwa media promosi berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah dengan beberapa kriteria. Pertama, promosi yang paling banyak memberikan dampak terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah adalah media televisi dan internet. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank syariah perlu melakukan kegiatan promosi lebih banyak melalui kedua media tersebut.<sup>1</sup>

*Kedua:* Chrisna Very Yudhiartha, Universitas Muhammadiyah Surakarta “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Bank Mega Mitra Syariah Cabang Sragen)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelayanan, bagi hasil, keyakinan dan lokasi terhadap minat masyarakat menabung di Bank Mega Mitra Syariah Cabang Sragen dan mengetahui manakah di antara faktor pelayanan, bagi hasil, keyakinan dan lokasi yang paling dominan mempengaruhi minat masyarakat menabung di Bank Mega Mitra Syariah Cabang Sragen. Hasil penelitian ini

---

<sup>1</sup>Jurnal\_ Daniel Ortega, *Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Bank Syariah*, (universitas djuanda bogor, jawa barat 2017).

diharapkan dapat memberikan informasi bagi Bank Mega Mitra Syariah Cabang Sragen di dalam pengambilan keputusan pemasaran untuk meningkatkan jumlah nasabah.<sup>2</sup>

Dari penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, menggunakan variabel yang sama yaitu tentang minat menabung di Bank. Walaupun memiliki persamaan tetapi memiliki perbedaan yaitu metode penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif sedangkan yang digunakan Chrisna Very Yudhiartha yaitu metode kuantitatif.

*Ketiga:* Wida Ainina, Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia “Minat nasabah menabung di Bank syariah mandiri Yokyakarta”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat nasabah menabung di Bank Syariah Mandiri Yogyakarta. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah yaitu kepercayaan, lokasi, dan kualitas pelayanan terhadap nasabah di Bank Syariah Mandiri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Nasabah. Variabel Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Nasabah. Variabel Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Nasabah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/viewFile/634/445>

<sup>3</sup> <https://www.google.com/search?q=jurnal+tentang+minat+menabung+pada+bank&oq=jurnal+tentang+minat+menabung+pada+bank&aqs=chrome..69i57.30812j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>



Dari penelitian Daniel Ortega memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis gunakan, menggunakan variabel yang sama yaitu tentang menabung di Bank. Walaupun memiliki persamaan tetapi memiliki perbedaan yaitu judul penelitian penulis minat nelayan menabung pada Bank ( Desa. Raja kecamatan. Bua kabupaten. Luwu ) sedangkan Daniel Ortega tentang Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Bank Syariah.

Dari penelitian Chrisna Very Yudhiartha memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, menggunakan variabel yang sama yaitu tentang minat menabung di Bank. Walaupun memiliki persamaan tetapi memiliki perbedaan yaitu metode penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif sedangkan yang digunakan Chrisna Very Yudhiartha yaitu metode kuantitatif.

Dari penelitian Wida Ainina memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis gunakan, menggunakan variabel yang sama yaitu tentang minat nasabah menabung. Dan dari pendapat penelitian diatas menunjukkan perbedaan antara penulis dengan Wida Ainina adalah terletak pada metode serta pembahasan dalam skripsi penulisan, metode yang digunakan Wida Ainina yaitu metode kuantitatif sedangkan yang digunakan penulis yaitu kualitatif.

### **B. *Pengertian Minat Menabung***

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas.

Pengaruh kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dapat dikatakan minat sifatnya tidak stabil.

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya.

Ada beberapa tahapan minat antara lain:

- a. Informasi yang jelas sebelum menjadi nasabah.
- b. Pertimbangan yang matang sebelum menjadi nasabah.
- c. Keputusan menjadi nasabah.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk

membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini minat menabung.

Menabung adalah bagian dari implementasi ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh umat terdahulu yang telah Allah Swt abadikan di dalam Alquran surah Yusuf ayat 47-48:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Terjemahnya:

Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, aktivitas menabung tidak boleh mengandung unsur yang di larang dalam ajaran Islam seperti riba dan berbagai bentuknya, tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*), konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas, melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif, tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang, dan menjauhi dua akad dalam satu transaksi.

Badudu dan Zain mengartikan menabung sebagai kegiatan menyimpan uang dalam tabungan di kantor pos atau di Bank<sup>5</sup> atau menyimpan uang di bank dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jabal Raudah Jannah, 2014, h.241.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat menabung adalah kekuatan yang mendorong individu untuk memberikan perhatiannya terhadap kegiatan menyimpan uang di Bank yang dilakukan secara sadar, tidak terpaksa dan dengan perasaan senang.

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi minat menabung, yaitu :

- a. Kebudayaan: kebiasaan yang biasa ditanamkan oleh lingkungan sekitar, misalnya guru yang mengarahkan anak didiknya untuk rajin menabung.
- b. Keluarga: orang tua yang rajin menabung secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.
- c. Sikap dan Kepercayaan: seseorang akan merasa lebih aman dalam mempersiapkan masa depannya jika ia memiliki perencanaan yang matang, termasuk dalam segi finansialnya.
- d. Motif sosial: kebutuhan seseorang untuk lebih maju agar dapat diterima oleh lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan, penampilan fisik, yang kesemuanya membutuhkan biaya yang akan lebih mudah dipenuhi bila ia menabung.
- e. Motivasi: rencana-rencana mengenai kebutuhan-kebutuhan dimasa mendatang dapat mendorong seseorang untuk menabung.

---

<sup>5</sup> Badudu JS dan Zain, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Pustaka Sianar Harapan, hlm. 139

Sukardi dan Anwari berpendapat bahwa minat menabung pada pokoknya menyangkut dua hal, yakni:<sup>6</sup>

- 1) Masalah kemampuan untuk menabung yang ditentukan oleh selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan. Apabila pendapatan lebih besar dari pengeluaran dapat dikatakan mempunyai kemampuan untuk menabung.
- 2) Masalah kesediaan untuk menabung.
- 3) Setiap individu pada umumnya mempunyai kecenderungan menggunakan seluruh pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya. Karena ada kecenderungan tersebut, maka kemampuan menabung tidak secara otomatis diikuti dengan kesediaan menabung. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat menabung dapat dipengaruhi oleh faktor individual, faktor sosial, faktor kemampuan dan faktor kesediaan.

### **C. *Pengertian Bank***

Pengertian Bank adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman modal kerja untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat umum.

Istilah “Bank” berasal dari bahasa Italia, yaitu “*Banco*” yang artinya bangku. Arti kata bangku di sini adalah tempat operasional para bankir pada masa lalu dalam melayani nasabah mereka. Istilah “*Banco*” kemudian berubah dan lebih populer dengan kata Bank.

---

<sup>6</sup> Sukardi dan Anwari, *Manfaat Menabung dalam Tabanas dan Taska*, Jakarta: Balai Aksara, 1984, hlm.75.

Membawa perekonomian Indonesia kearah yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya efek negative yang ditimbulkan oleh sistem bunga yang diterapkan pada Bank konvensional terhadap inflasi, investasi, produksi, pengangguran, dan kemiskinan hingga memporak-porandakan hampir semua aspek sendi kehidupan ekonomi dan sosial politik, sedangkan pada Bank syariah sistem bagi hasil pada akhir tahun (bukan sistem bunga seperti yang dilakukan pada Bank konvensional). *Return* yang diberikan kepada nasabah pemilik dana ternyata lebih tinggi dari pada bunga yang diberikan oleh Bank konvensional. Itulah alasan yang menjadikan Bank syariah tetap kokoh dan tidak terpengaruh oleh krisis yang terjadi.<sup>7</sup> Bank syariah di Indonesia didirikan karena keinginan masyarakat terutama masyarakat yang beragama Islam yang berpandangan bunga merupakan hal yang haram, hal ini lebih diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI nomor 1 tahun 2004 tentang bunga yang intinya mengharamkan bunga bank yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba. Eksistensi perkembangan perbankan syariah telah menimbulkan berbagai perbedaan yang signifikan terutama dalam hal penentuan harga dan imbalan atas penggunaan dana. Perbankan syariah merupakan suatu lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan.

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Sedangkan menurut undang-undang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

---

<sup>7</sup> Amir dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010).

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

- 1). Menghimpun dana
- 2). Menyalurkan dana
- 3). Memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas. Jenis-jenis bank terdiri dari:

- a. Jenis Bank menurut kepemilikannya
- b. Jenis Bank menurut kegiatannya
- c. Jenis Bank menurut target pasar
- d. Jenis Bank menurut prinsip operasinya.

Sebagai lembaga intermediasi, Bank konvensional menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana. Atas simpanan para nasabah itu Bank memberi imbalan berupa bunga. Demikian pula, atas pemberian pinjaman itu bank menggunakan bunga kepada para peminjam. Diakui bahwa peran Bank konvensional itu telah

mampu memenuhi kebutuhan manusia, dan aktivitas perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada pelaksanaan kegiatan tolong-menolong dan menghindari adanya dana-dana yang menganggur.

Dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang syariah Islam, seperti menerima dan membayar bunga (*riba*), membiayai kegiatan produksi dan perdagangan barang-barang yang dilarang syariah, minuman keras misalnya.<sup>8</sup>

Bank memiliki beberapa produk jasa keuangan yang dapat digunakan oleh masyarakat umum. Beberapa produk utama Bank adalah:

1. Tabungan
2. Deposito
3. Jasa Pembayaran (gaji, pensiun, dan lainnya)
4. Jasa Pengiriman Uang (transfer)
5. Jasa Setoran (pembayaran tagihan listrik, telepon, air, dan lainnya)
6. Kartu Kredit
7. Dan lain-Lain

#### **D. Fungsi Bank Secara Umum**

Selain itu, ada 3 fungsi Bank secara spesifik, yaitu:

---

<sup>8</sup> Drs. Zainul Arifin, MBS. dasar-dasar manajemen Bank syariah, (jakarta: Alvabet, Cet.1, Januari 2002), h. 2



1. *Agent of Trust* (lembaga yang berdasarkan kepercayaan)

Kegiatan perbankan dapat berjalan dengan baik hanya jika ada kepercayaan (*trust*) dari masyarakat. Jika masyarakat sudah percaya kepada Bank, maka mereka tidak akan ragu untuk menitipkan dana miliknya di Bank.

Rasa percaya masyarakat bahwa dana yang mereka titipkan di Bank akan selalu aman dan dapat dicairkan kapan saja. Begitu juga sebaliknya, dalam menyalurkan dana titipan tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman adalah berlandaskan kepercayaan dan hukum yang berlaku.

2. *Agent of Development* (lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi)

Dalam kegiatan perekonomian ada dua hal yang tidak bisa dipisahkan, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Aktivitas Bank menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat membuka kesempatan bagi khalayak untuk melakukan kegiatan investasi, distribusi, dan aktivitas ekonomi lainnya yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan uang.

Jika semua aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan memberikan dampak besar pada peningkatan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

3. *Agent of Service* (lembaga yang memobilisasi dana untuk pelayanan ekonomi)

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, Bank juga memiliki jasa perbankan lainnya yang ditawarkan kepada masyarakat. Seperti yang disebutkan pada pengertian Bank di atas, jasa perbankan tersebut diantaranya adalah jasa Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam

guna mencapai pada tujuan agama (*falah*). Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber hukum teori ekonomi Islam, bisa berubah.<sup>9</sup>

Gejolak moneter yang melanda negeri kita sejak pertengahan tahun 1997 itu telah berdampak pada krisis total, karena krisis itu merupakan krisis ekonomi, finansial, politik, dan sosial sekaligus. Krisis moneter yang berawal dari krisis nilai tukar itu diperparah dengan kebijakan moneter yang kontraktif, seperti kenaikan suku bunga, diahlikannya dana-dana BUMN ke Bank Indonesia, dan kebijakan fiskal yang juga tetap kontraktif. Akibatnya krisis nilai tukar itu berubah menjadi krisis likuiditas yang justru lebih berbahaya dan fatal bagi masyarakat luas. Sebagian besar kolongmerat, yang konon menguasai tidak kurang dari 70% dari aset nasional dan rata-rata mempunyai utang luar negeri miliaran dolar, disamping utang triliunan rupiah pada bank-bank domestik itu, praktis bangkrut, sehingga sangat berdampak negatif pada sendi ekonomi nasional.

Tingginya tingkat bunga itu tidaklah memungkinkan pengusaha membayarnya. Namun karena pengusaha memerlukan likuiditas, kredit berbunga tinggi itu diambilnya juga. Ketidakmampuan pengusaha membayar kembali kreditnya menimbulkan terjadinya kredit macet dalam jumlah besar. Sampai saat ini, *non performing loan* perbankan Indonesia telah mencapai 70%.

---

<sup>9</sup> [https://ms.wikipedia.org/wiki/Sistem\\_ekonomi\\_Islam](https://ms.wikipedia.org/wiki/Sistem_ekonomi_Islam)

Selanjutnya, Bank-Bank yang mengalami kredit macet yang besar itu terancam eksistensinya, karena disatu pihak Bank harus membayar bunga deposito yang tinggi, sedangkan disisi lain pendapatannya anjlok karena kredit macet. Oleh karena itu, *negative spread* yang diderita Bank-Bank itu sangat besar, yaitu sekitar 20%, sehingga modal dari sebagian besar bank telah habis dimakan *non performing loan* dan *negative spread*.

Demikianlah , maka dari bulan juli 1997 sampai dengan 13 maret 1998, pemerintah tidak menutup tidak kurang dari 55 bank disamping mengambil ahli 11 bank (BTO) dan 9 bank lainnya dibantu melakukan rakapitalisasi. Dari 240 Bank yang ada sebelum krisis moneter, kini hanya tinggal 73 Bank swasta yang dapat bertahan tanpa bantuan pemerintah. Biaya restrukturisasi dan penyehata perbankan Indonesia akan sangat mahal (diperkirakan akan mencapai Rp 400 triliun), dan ada kemungkinan sebagian besar biaya penyelamatan perbankan tersebut akan ditanggung oleh rakyat melalui APBN.

#### **E. *Pengertian Bank Syariah***

Khusus mengenai Bank Syariah, perlu dikemukakan bahwa pengalaman selama krisis ekonomi ini memberikan suatu pelajaran berharga bagi kita bahwa prinsip *risk sharing* (berbagi risiko) dan profit and *loss sharing* (bagi hasil), sebagaimana terdapat pada sistem bank berdasarkan prinsip syariah, merupakan suatau prinsip yang dapat berperan meningkatkan ketahanan satuan-satuan ekonomi. Dalam hal ini, prinsip bagi hasil atau berbagi risiko antara pemilik dana dan pengguna dana sudah diperjanjikan secara jelas dari awal, sehingga jika terjadi kesulitan usaha karena kesulitan ekonomi, misalnya, risiko kesulitan

usaha tersebut otomatis ditanggung bersama oleh pemilik dana dan pengguna dana. Dengan demikian kesulitan ekonomi akan terasa relatif lebih ringan bagi perorangan dan badan usaha secara individual, dan dengan demikian kebangkitan kembali ekonomi dapat diharapkan berlangsung lebih cepat. Umumnya terdapat dua kegiatan utama dalam operasional perbankan syariah yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh Perbankan Syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

1. Produk Penyaluran Dana (*Financing*) Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah menjelaskan bahwa penyaluran/pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *mudharabah*, *salam*, dan *istishna*
- b. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- c. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah*
- d. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Prinsip Jual Beli (*Ba'i*) Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*).

Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya.

2. Prinsip Sewa (*Ijarah*) Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat.

Jadi, pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.

3. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan musyarakah Pembiayaan musyarakah, transaksi ini dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.
- b. Pembiayaan mudharabah Pembiayaan *mudharabah*, adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari shahib al-maal dan keahlian dari mudharib.

4. Akad Pelengkap Akad pelengkap tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya ini sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul.<sup>10</sup> Akad pelengkap, di antaranya:
- a. *Hiwalah* (alih hutang-piutang), adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti-biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berhutang.
  - b. *Rahn* (gadai), bertujuan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadai wajib memenuhi kriteria:
    1. Milik nasabah sendiri
    2. Jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar.
    3. Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.
  - c. *Qardh* adalah pinjaman uang. Aplikasi qardh dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu:

---

<sup>10</sup> Adiwarmanto A. Karim, 2014, Bank Islam ,Analisis Fiqh dan Keuangan, (jakarta:PT Raja Grafindo).

1. Sebagai pinjaman talangan haji, di mana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatan ke haji.
  2. Sebagai pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah, di mana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik Bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikannya sesuai waktu yang ditentukan.
  3. Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, di mana menurut perhitungan Bank akan memberatkan pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skem jualbeli, ijarah atau bagi hasil.
  4. Sebagai pinjaman kepada pengurus Bank, di mana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus Bank akan mengembalikan dana pinjaman itu secara cicilan melalui pemotongan gajinya.
- d. *Wakalah* (perwakilan) dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada Bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang. Bank dan nasabah yang dicantumkan dalam akad pemberian kuasa harus cakap hukum. Khusus untuk pembukuan L/C, apabila dana nasabah ternyata tidak cukup, maka penyelesaian L/C dapat dilakukan dengan pembiayaan 30 murabahah, salam, ijarah, mudharabah atau musyarakah.
- e. *Kafalah* (garansi bank) dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan

nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*. Untuk jasa-jasa ini bank 31 mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.

2. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*) Penghimpunan dana di Perbankan Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

a. Prinsip *Wadi'ah* (Simpanan) *Wadi'ah* adalah sebagai titipan murni dari satu pihak penitip ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan 32 kapan saja penitip menghendaki. *Wadi'ah* juga dapat diartikan memberikan kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga barang atau aset seseorang dengan sebaik-baiknya.

b. Prinsip *Mudharabah* Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, pemilik dana bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Hasil usaha merupakan bagi hasil antara satu pihak dengan pihak lain di mana pihak pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan modalnya 100% 35 kepada pengelola (*mudharib* untuk melakukan usaha produktif).

c. Akad Pelengkap Akad pelengkap tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksana pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini bank dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang



dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Salah satu akad pelengkap yang dapat dipakai untuk penghimpunan dana adalah akad wakalah.

3. Jasa perbankan selain menjalankan fungsinya sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana, Perbankan syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan.

1. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing) Pada prinsipnya, jual beli valuta asing sejalan dengan *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.
2. Jenis kegiatan ijarah anantara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.<sup>11</sup>

Pembiayaan macet, karena krisis ekonomi, dapat juga dialami oleh bank syariah. Namun bank syariah tidak akan pernah mengalami *negative spread*. Kerugian akan dialami apabila bagi hasil diperoleh lebih kecil dari pada biaya operasional bank.

Dalam laporan keuangan bank-bank yang ada di Indonesia, termasuk bank-bank syariah, biaya operasional termasuk biaya penyisihan penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tersebut sangat diperlukan. Akan tetapi bagi bank syariah, yang berlandaskan pada prinsip berbagi risiko dan bagi hasil, maka keperluan PPAP tersebut menjadi tidak signifikan.

---

<sup>11</sup> Chusnul Chotimah Pengaruh Produk, Pelayanan, Promosi, dan Lokasi terhadap Masyarakat Memilih Bank Syariah di Surakarta. (Naskah Publikasi: 1-13.2014).

Jasa-jasa pembiayaan yang dapat diberikan oleh Bank syariah jauh lebih beragam daripada jasa-jasa pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank konvensional. Mengenai jasa pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank syariah bukan saja pembiayaan dalam bentuk apa yang disebut dalam istilah perbankan konvensional sebagai kredit, tetapi juga memberikan jasa-jasa pembiayaan yang biasanya diberikan oleh lembaga pembiayaan (*multifinance company*), dengan kata lain, suatu Bank syariah bukan saja dapat memberikan jasa-jasa yang tidak dapat diberikan oleh suatu Bank konvensional karena jasa-jasa tersebut biasanya diberikan oleh suatu lembaga pembiayaan nonbank.<sup>12</sup>

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan BU adalah:

- a. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. memberikan kredit
- c. menerbitkan surat pengakuan hutang; Booklet Perbankan Indonesia 2018 22 Bab 1
- d. membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya yang berupa:
  - 1) surat-surat wesel termasuk wesel yang di akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud

---

<sup>12</sup> Prof. Dr. Sutan Remi Sjahdeini, S.H. Perbankan Syariah produk-produk dan aspek-aspek hukumnya, (Jl. Tandra Raya No.23 Rawamangun-Jakarta, 2014),h.36.h.37.

- 2) surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud
  - 3) kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
  - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
  - 5) Obligasi
  - 6) surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun
  - 7) instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.
- e. memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
  - f. menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya
  - g. menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
  - h. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
  - i. melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontak
  - j. melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek

- k. melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.<sup>13</sup>

#### **F. Pentingnya Bank**

Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena Bank adalah:

1. Pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending unit-SSU*) dan penyalur kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit-DSU*)
2. Tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat
3. Pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, dan ekonomis
4. Penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan L/C (*Letter of Credit*) atau kredit berdokumen
5. Penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan Bank garansi.

#### **G. Pemasaran Bank**

Kegiatan pemasaran adalah salah satu bentuk strategi dalam dunia usaha perbankan. Bagi dunia perbankan yang merupakan badan usaha yang berorientasi profit. Pemasaran sudah merupakan suatu kebutuhan utama dan sudah merupakan suatu keharusan untuk dijalankan. Pemasaran harus dikelola secara profesional, sehingga kebutuhan dan keinginan pelanggan akan segera terpenuhi dan terpuaskan. Kepuasan nasabah menjadi sangat bernilai bagi bank atau perusahaan, sehingga tidak heran selalu ada slogan bahwa pelanggan adalah

---

<sup>13</sup> Menara Radius Prawiro Booklet perbankan Indonesia 2018(Kompleks Perkantoran Bank Indonesia Jl. MH Thamrin No. 2, Jakarta 10350), h.21, h.22.

raja, yang perlu dilayani dengan sebaik-baiknya. Pengertian kepuasan nasabah dari berbagai ahli tidak jauh berbeda hanya, tergantung dari sudut mana kita memandangnya. Berikut defenisi kepuasan pelanggan atau nasabah yaitu tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya.<sup>14</sup> Dengan memberikan layanan terbaik untuk memfasilitasi kemudahan, pemenuhan kebutuhan dan mewujudkan kepuasannya agar mereka selalu loyal kepada perusahaan. Pelayanan yang baik menjadi penting sebagai alat promosi bagi calon nasabah. *Service excellence* di bank bisa dikatakan sebagai pelayanan untuk memberikan kepuasan kepada nasabah agar mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan mudah dan mendapatkan lebih dari apa yang mereka inginkan selama ini.<sup>15</sup>

Pengelolaan pemasaran bank yang profesional inilah yang disebut dengan nama manajemen pemasaran Bank. Pada dasarnya manajemen pemasaran bank adalah proses perencanaan dan pelaksanaan dari perwujudan, pemberian harga, promosi dan distribusi dari barang-barang, dan gagasan untuk menciptakan pertukaran dengan kelompok sasaran yang memenuhi tujuan pelanggan dan organisasi. Pemasaran bank adalah suatu proses untuk menciptakan dan mempertukarkan produk atau jasa bank yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah dengan cara memberikan kepuasan. Produk bank adalah jasa yang ditawarkan kepada nasabah untuk mendapatkan perhatian,

---

<sup>14</sup> Kotler, Philip. "Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, Edisi Sebelas". Alih Bahasa, Hendra Teguh. Jakarta: Penerbit PT. Prenhallindo, 2004.

<sup>15</sup> Lovelock, Christopher and Jochen Wirtz. "Service Marketing : People, Technologu and Strategy". New Jersey: Prentice Hall, 2004.

untuk dimiliki, digunakan atau dikonsumsi, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah.<sup>16</sup>

#### **H. Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional terletak pada banyak hal. Bukan hanya terkait penggunaan dasar hukum pelaksanaan sistemnya saja, melainkan beberapa aspek penting lainnya seperti keuntungan, orientasi, investasi, hingga keberadaan dewan pengawas pada kedua bank ini juga berbeda.

##### *a. Akad dan aspek legalitas*

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Sering kali nasabah berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila perjanjian tersebut memiliki pertanggung jawaban hingga yaumul kiyamah nanti. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya, harus memenuhi ketentuan akad, seperti

##### 1. Rukun meliputi:

- a) Penjualan
- b) Pembeli
- c) Barang
- d) Harga
- e) *Akad/ijab-qabul*

##### 2. Syarat sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Hasibuan, S.P., Malayu. 2006. Dasar-Dasar Perbankan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

- a) Barang dan jasa harus halal
- b) Harga barang dan tempat harus jelas
- c) Tempat penyerahan harus agar transportasinya tidak terlalu membebani nasabah
- d) Barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan yang jelas terjadi pada transaksi *short sale* dalam pasar modal

### 3. Lembaga penyelesaian sengketa

#### 1. Struktur organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya dewan pengawas syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai garis-garis syariah.

#### 2. Dewan Pengawas Syariah

Peran utama para ulama dalam dewan pengawas syariah adalah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Hal ini karena transaksi-transaksi yang berlaku dalam Bank syariah sangat khusus jika dibanding bank konvensional. Karena itu, diperlukan garis panduan yang mengaturnya. Garis panduan ini disusun dan ditentukan oleh dewan syariah nasional.

Dengan demikian, dewan pengawas syariah bertindak sebagai penyaring utama sebelum suatu produk diteliti kembali dan difatwakan oleh dewan syariah nasional.

### 3. Dewan Syariah Nasional

Dewan syariah nasional di bentuk pada tahun 1997 dan merupakan hasil rekomendasi lokakarya reksadana syariah pada bulan juli tahun yang sama. Lembaga ini merupakan lembaga otonom dibawah majelis ulama indonesia di pimpin oleh ketua umum majelis ulama Indonesia dan sekretaris. Kegiatan sehari-hari dewan syariah nasioanal dijalankan oleh badan pelaksana harian dengan seseorang ketua dan sekretaris serta beberapa anggota.

### 4. Bisnis dan usaha yang dibiayai

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang diusahakan tidak terlepas dari saringan syariah. karena itu, bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkadang didalamnya hal-hal yang diharamkan.

### 5. Lingkungan kerja dan *corporate culture*

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika, kariawan perbankan harus memiliki sifat amanah dan dapat sehingga mampu mencerminkan sifat muslim yang baik. kariawan bank syariah harus skil, propesional dan mampu melakukan tugas secara team-work dimana informasi merata diseluruh fungsional organisasi (*tabligh*).

Selain itu, cara berpakaian dan tingkah laku dari para kariyawan merupakan cerminan bahwa mereka bekerja dalam sebuah lembaga yang membawa nama besar Islam.<sup>17</sup>

### 6. Bank Konvensional

---

<sup>17</sup>Muhammad Syafi'I Antonio *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* Cet ke-1 (Jakarta: AIVaBet, 2001), hal 29-34



Pada bank konvensional kepentingan pemilik dana (*deposan*) adalah memperoleh imbalan berupa simpanan bunga yang tinggi sedangkan kepentingan memegang saham adalah diantaranya memperoleh *spread* yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman mengoptimalkan *interest difference*).<sup>18</sup>

## b. Produk bank konvensional

### 1. Tabungan

tabungan relatif fleksibel menyangkut berapa dan kapan bisa ditarik oleh nasabah. Hal lain, tabungan di bank konvensional memiliki hasil yang sudah pasti (*fixed return*). Untuk bank yang menjalankan prinsip syariah, hasil pasti ini yang tidak ada. Sebagai gantinya, penabung memperoleh hasil yang berfluktuasi sesuai dengan hasil yang diperoleh bank. Di Indonesia sendiri, produk tabungan pada prinsipnya mengikuti ketentuan BI yang dalam SK Dir. BI No. 22/63 Kep.

### 2. Deposito

Jenis jasa perbankan ini, dalam sistem bank konvensional akan memperoleh dua keuntungan jaminan pembayaran pokok ditambah hasil bunga yang tingkatnya sudah ditetapkan sebelumnya. Biaya dan sedapat mungkin minimal, yaitu melalui pengaturan komposisi tertentu agar biaya dana seminimal mungkin. Perlu kestabilan porsi dana, komitmen pemberian kredit dan penempatan aktiva produktif lainnya.

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat pada sajian tabel di bawah ini.

---

<sup>18</sup>Sumber internet [www.sarjanaku.com/2012/06/pengertian-bank-konvensional-dan-html?m=1](http://www.sarjanaku.com/2012/06/pengertian-bank-konvensional-dan-html?m=1)

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional**

NO	Aspek	Bank Syariah	Bank konvensional
1	Hukum	Syariah Islam berdasarkan Alquran dan hadis dan fatwa ulama MUI	Hukum positif yang berlaku di Indonesia (perdata dan pidana)
2	Investasi	Jenis usaha yang halal saja	Semua bidang usaha
3	Orientasi	Keuntungan (profit oriented), kemakmuran, dan kebahagiaan dunia dan akhirat	Keuntungan (profit oriented) semua
4	Keuntungan	Bagi Hasil	Dari bunga
5	Hubungan nasabah dan bank	Kemitraan	kreditur dan debitur
6	Keberadaan dewan pengawas	Ada	Tidak ada

a. Perbedaan Hukum yang Digunakan

Pada Bank Syariah, semua akad atau transaksi harus sesuai dengan prinsip syariah Islam, berdasarkan Al-Quran dan Hadist yang telah difatwakan oleh

Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hukum yang diberlakukan pada bank Syariah diantaranya;

- 1) Akad *al-mudharabah* (bagi hasil)
- 2) *Al-musyarakah* (perkongsian)
- 3) *Al-musaqat* (kerja sama tani)
- 4) *Al-ba'i* (bagi hasil)
- 5) *Al-ijarah* (sewa-menyewa)
- 6) *Al-wakalah* (keagenan).

b. Perbedaan dari Sisi Investasi

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional dari sisi hukum selanjutnya akan menghasilkan sesuatu yang berbeda, seperti dalam hal investasi. Pada bank syariah seorang nasabah bisa meminjam uang asalkan digunakan untuk sesuatu yang halal dalam pandangan Islam. Beberapa usaha tersebut diantaranya, perdagangan, peternakan, pertanian, dan lain sebagainya.

c. Perbedaan dari Sisi Orientasi

Seperti yang telah disebutkan pada tabel di atas, Bank Syariah berorientasi pada kemakmuran, dan kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan Bank Konvensional lebih cenderung mengutamakan untuk mendapatkan keuntungan.

d. Perbedaan Dalam Pembagian Keuntungan

Selanjutnya, pembagian keuntungan antara Bank Syariah dan Bank Umum adalah pada sistem pembagian keuntungan. Bank Syariah menerapkan sistem

pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati sejak awal oleh kedua belah pihak. Pada Bank Konvensional menerapkan sistem bunga tetap atau bunga mengambang pada semua pinjaman kepada nasabahnya.

c. Perbedaan dari Sisi Pengawasan

Pada Bank Syariah, semua transaksi berada dalam pengawasan Dewan Pengawas yang diantaranya terdiri dari beberapa Ulama dan Ahli Ekonomi yang mengerti tentang fiqh muamalah. Sedangkan pada Bank Konvensional tidak ada Dewan Pengawas.<sup>19</sup>

**I. Kerangka pikir**

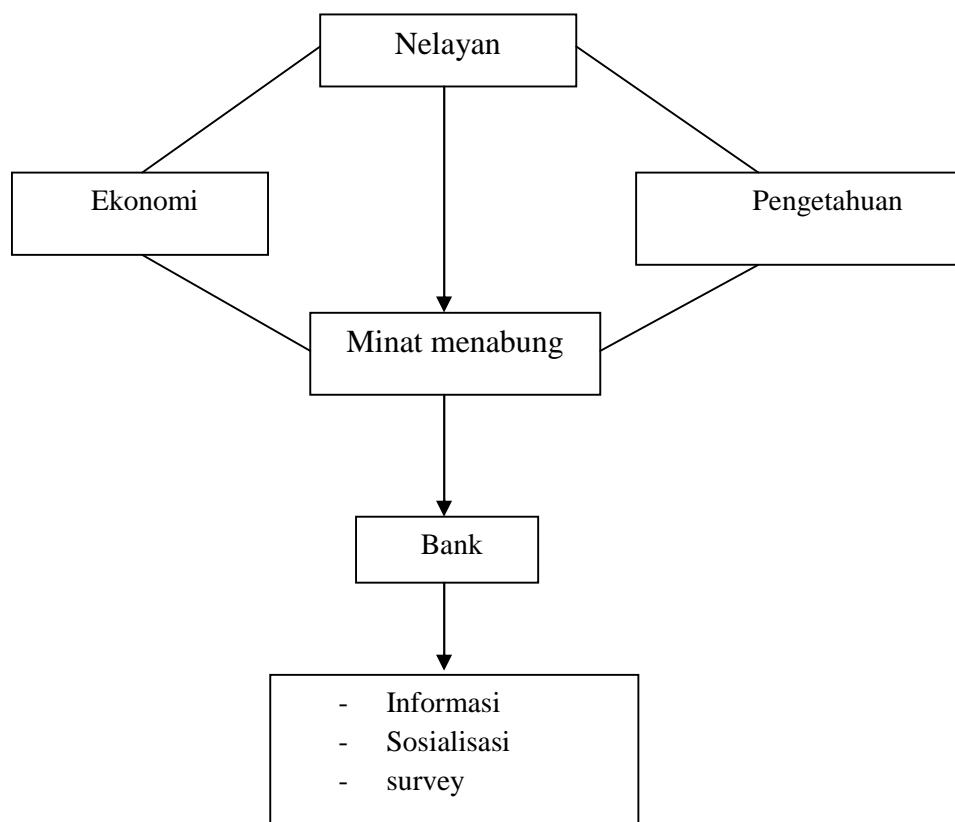
Dari skema pikir dapat dipahami bahwa minat masyarakat nelayan untuk menabung di Bank tidak menjamin mereka sepenuhnya menabung di Bank

---

<sup>19</sup> <https://danperbedaan.blogspot.com/2016/04/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional.html>

karena faktor ekonomi nelayan serta pengetahuan nelayan tentang produk yang ada dari Bank. Dan mencari tahu kendala yang di alami masyarakat sehingga tidak menabung di Bank. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang minat nelayan dan kendala untuk menabung di Bank. Untuk memperjelas keterangan di atas berikut ini skema berpikir yang akan mempermudah untuk memahaminya.

### Skema kerangka pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data, dalam hal ini penulis menggunakan dua jenis pendekatan yaitu pendekatan sosial dan ekonomis, yaitu metode yang bertitik tolak dari pandangan bahwa kurangnya pemahaman dan minat masyarakat terhadap bank sehingga kita ingin memberikan pengertian tentang Bank terutama tentang keberadaan Bank syariah yang dimana nelayan di Desa Raja ini mayoritas muslim.<sup>1</sup>

Pendekatan sosial, yaitu metode yang bertitik tolak dari pandangan bahwa Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui kumpulan data-data yang diperoleh setelah dianalisis, dibuat dan disusun secara menyeluruh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang dapat diamati bersumber dari pustaka (*library*), serta dilakukan dengan analisis yang mendalam dari data yang diperoleh lapangan.

#### ***B. Lokasi penelitian***

Merupakan wilayah dimana peneliti akan melakukan pengamatan, pengambilan data dari sebuah wilayah tertentu adapun yang menjadi tempat atau lokasi pada penelitian ini adalah desa Raja kecamatan Bua kabupaten luwu. Lokasi penelitian di Desa Raja kecamatan Bua kabupaten luwu dipilih karna kurangnya minat nelayan terhadap Bank.

---

<sup>1</sup> Sugyono, Metode penelitian bisnis, ( cet.17;Bandung: alfabeta, 2013) Hal.13

### **C. Informan/Subjek penelitian**

Informan penelitian yaitu orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nelayan di Desa Raja kecamatan Bua kabupaten Luwu.

### **D. Sumber data**

#### 1. Primer

adalah data yang berupa jawaban langsung dari informan. Data ini berupa hasil dari wawancara mendalam dengan beberapa nelayan Desa.Raja kecamatan.Bua kabupaten.Luwu.

#### 2. Skunder

Merupakan data pendukung yang di dapat dari buku,internet, kantor dinas yang terkait dengan penelitian ini.

### **E. Teknik pengumpulan data**

#### 1. Observasi

Observasi atau pengembangan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan oleh penulis secara langsung dengan cara mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti strategi yang digunakan dalam menarik minat nasabah mengambil produk di bank tersebut.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dimana penulis memperoleh keterangan atau data dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

dengan masyarakat, sehingga penulis dapat mengetahui secara langsung minat masyarakat dalam menabung di Bank.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi. Pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan seperti pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain). Hal ini dilakukan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam pemecahan masalah-masalah dalam penelitian yang dilakukan di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yang telah ditetapkan dan telah dijadikan objek penelitian oleh peneliti.

### **F. Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan:

#### 1) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

#### 2) Analisis Deskriptif

Mendeskrripsikan kegiatan nelayan yang ada terutama terkait tentang proses menabung yang biasa dilakukan masyarakat, menganalisis dan merancang



sistem yang cocok untuk diterapkan dan memberikan rekomendasi tentang perbankan pada nelayan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambar umum lokasi penelitian*

##### 1. Sejarah Desa Raja

Sebelum kemerdekaan Indonesia diproklamkan yang berkuasa adalah Raja, dimana kekuasaan tertinggi dipegang oleh seorang raja yang berkuasa pada saat itu. Tahun 1949 terjadi pertempuran di Balambang yang dipimpin oleh lamattona yang disebut pertempuran Balambang dimana saat itu para pemuda bersatu memerangi kaum penjajah sehingga pertempuran tersebut dinamai Pertempuran Rakyat Balambang. Balambang merupakan nama sebuah kampung yang dahulu bernama Palampang diambil dari nama sebuah pohon yang sekarang dinamakan desa Raja. Balambang mayoritas penduduknya berpenghasilan sebagai nelayan dikarenakan letak geografis balambang berada di pesisir pantai.

##### a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan yang di inginkan Desa. Penyusunan Visi Desa Raja ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Raja seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga masyarakat Desa dan masyarakat Desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Raja adalah : **“Desa Raja yang kuat melalui pemberdayaan tidak tertinggal Tahun 2021”**.

## **b. Misi**

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada diatas misi. Pernyataan visi kemudian di jabarkan kedalam misi agar dapat di operasionalkan / dikerjakan sebagaimana penyusunan visi. Meskipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Raja, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi desa raja adalah :

1. Menjalankan roda pemerintahan, pembangunan dan pelayanan umum kepada masyarakat.
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat masyarakat Desa.
3. Meningkatkan ketertiban dan keamanan masyarakat Desa Raja.<sup>1</sup>

Kondisi umum Desa

### 1. Geografis

Letak dan Luas Wilayah

Desa Raja merupakan salah satu dari 15 Desa di Wilayah Kecamatan Bua yang terletak 10 Km ke arah selatan, desa Raja mempunyai luas wilayah seluas ± 3 km.

293, 2 Ha

Koordinat Bujur : 120.251446

Koordinat lintang : -3.124635

Ketinggian diatas permukaan laut : 62 Meter

---

<sup>1</sup> Sumber dari: kantor Desa Raja Kecamatan Bua pada Tanggal 10 juli 2019

## Iklm

Iklm Desa Raja, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklm Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Raja kecamatan Bua.

### 2. Keadaan sosial Ekonomi Penduduk

#### a. Jumlah Penduduk

Desa Raja mempunyai Jumlah Penduduk 3416 Jiwa, yang tersebar dalam wilayah dusun yang dapat dilihat pada table sebagai berikut<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**

#### **Jumlah Penduduk**

<b>Dusun Kamp.Baru</b>	<b>Dusun Jalajja</b>	<b>Dusun Balambang</b>	<b>Dusun Pantai Bahari</b>	<b>JUMLAH</b>
869 org	787 org	906 org	854 org	3416

**Tabel 4.2**

#### **Jumlah kk Desa Raja**

<b>Dusun Kamp.Baru</b>	<b>Dusun Jalajja</b>	<b>Dusun Balambang</b>	<b>Dusun Pantai Bahari</b>	<b>Jumlah</b>
215 KK	201 KK	226 KK		859

<sup>2</sup> Sumber dari: kantor Desa Raja Kecamatan Bua pada Tanggal 10 juli 2019

### b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Raja adalah sebagai berikut

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan**

<b>Pra Sekolah</b>	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SLTA</b>	<b>Sarjana</b>
250org	200org	200org	700org	50org

### b. Mata Pencaharian

Karena Desa Raja merupakan Desa Raja berada di pesisir pantai, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, selengkapnya sebagai berikut.<sup>3</sup>

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Pencaharian**

<b>NELAYAN</b>	<b>PEDAGANG</b>	<b>PNS</b>	<b>BURUH/KEBUN</b>
300 org	150 org	33 org	Org

### d. Kelautan dan Perikanan

- a. Pembuatan perahu
- b. Bantuan kelompok tambak dan rumpuk laut
- c. Bantuan kelompok Ne;ayang

---

<sup>3</sup> Sumber dari: kantor Desa Raja Kecamatan Bua pada Tanggal 10 juli 2019

- d. Bedah rumah nelayan
- e. Bagan Siapi
- f. Karamba jarring ayam
- g. Pembuatan jalan tani nelayan
- h. Sero
- i. Rehabilitasi turumbu karang
- j. Bantuan modal usaha tambak ikan

### 3.2 Sektor Kesehatan

- a. Pemberian makanan tambahan bagi balita dan lansia
- b. Pemberian bantuan pengobatan bagi orang jompo
- c. Pembangunan posyandu
- d. Pengobatan gratis

### 3.3 Sektor Kamtibmas

- a. Tunjangan kesejahtraan bagi anggota kamtibmas
- b. Pengadaan pakaian seragam

### 3.4 Pemerintahan

- a. Pelatihan LPMD, BPD, PKK
- b. Pelatihan aparat pemerintahan desa
- c. Pengadaan motor dinas bagi kepala dusun<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sumber dari: kantor Desa Raja Kecamatan Bua pada Tanggal 10 juli 2019

## **2. Profil nelayan sebagai informan**

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Informan yaitu seorang kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan, sudah berkeluarga dan memiliki anak yang berpendidikan sekolah Dasar dan ada yang belum sekolah. Latar belakang pendidikan para Nelayan yaitu lulus SMA, SMP, SD, bahkan ada yang tidak menempuh pendidikan sama sekali, dan mempunyai istri yang bekerja sebagai IRT.

### **a. Sumar**

Sumar yang berusia 40 tahun beliau tinggal di Desa Raja Dusun Pantai Bahari tidak pernah menempuh pendidikan sama sekali maka dari itu pengetahuan Sumar tentang perbankan sangat minim dan istrinya tamatan sekolah dasar (SD).

Beliau mempunyai 2 orang anak 1 perempuan dan 1 laki-laki, dimana laki-laki menempuh pendidikan sekolah dasar (SD) dan perempuan masih berusia 2 tahun. Dan Sumar sendiri berprofesi sebagai Nelayan.

Sumar bekerja sebagai nelayan untuk menghidupi keluarganya sebagai kepala keluarga. Sumar menjual hasil tangkapannya di pedagang yang menjual beli ikan. Beliau berangkat ke laut setelah sholat subuh dan pulang pada malam hari. Sumar tidak memiliki rekening di Bank, beliau hanya menyimpan uangnya di lemari pakaian. Berprofesi sebagai nelayan menjadi pilihan Sumar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

### **b. Kamaluddin**

Kamaluddin berusia 40 tahun memiliki 2 anak. Anak pertama (laki-laki) sekolah di sekolah dasar (SD), anak ke 2 masih berusia 3 tahun.

Kamaluddin bertempat tinggal di Desa Raja Dusun pantai bahari bersama istri dan anak-anaknya. Kamaluddin ini orang luwu utara yang mengikuti istrinya tinggal di Desa Raja bekerja sebagai nelayan.

Kamaluddian ini tamatan sekolah menengah pertaman (SMP) oleh karna itu beliau mengetahui sedikit tentang perbankan karna dilihat dari tingkat pendidikannya, beliau dulunya pengangguran maka dari itu pindah ke kediaman istrinya dan berprofesi sebagai nelayan. Beliau mempunyai rekening di Bank dan mulai menabung setelah berkeluarga.

Seperti nelayan-nelayan yang lain kamaluddin pergi ke laut pada waktu subuh hari dan pulang pada waktu malam hari. Biasanya beliau juga tinggal di laut.

c. Andi Mulyadi

Andi Mulyadi berusia 41 tahun, berpendidikan terakhir sekolah dasar (SD) juga tinggal di Desa Raja Dusun pantai bahari bersama anak dan istrinya. Beliau tidak memiliki anak, istri beliau berprofesi sebagai dan Mulyadi sendiri berprofesi sebagai nelayan. Beliau memiliki rekening di Bank dan mulai menabung setelah memiliki pekerjaan.

Tidak seperti nelayan lainnya, Andi muliady berangkat ke laut pada waktu malam hari dan pulang pada waktu pagi hari

d. Suprianto

Suprianto berusia 38 tahun tinggal di Desa Raja Dusun Pantai Pahari memilki 2 orang anak, anak pertama laki-laki dan anak ke 2 juga laki-laki. Anak



pertama sudah menduduki bangku sekolah dasar (SD) dan anak ke 2 masih berumur 2 tahun.

Suprianto bekerja sebagai nelayan yang berpenghasilan tidak menentu untuk membiayai kehidupan keluarganya. Maka dari itu beliau hampir setiap harinya kelaut. Suprianto tidak memiliki rekening di Bank hanya istrinya saja jadi uang yang penghasilan Suprianto di simpan di rekening istrinya.

e. Taslim

Taslim berusia 45 tahun tinggal di Desa Raja Dusun pantai bahari. Pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) memiliki 3 orang anak semuanya laki-laki anak pertama dan ke 2 sudah mempunyai istri. Anak yang terakhir ikut bersama beliau membantu pekerjaannya, Istrinya bekerja sebagai IRT. Beliau banyak mengetahui tentang perbankan karna selalu menggunakan produk yang ada di Bank, dan dapat juga di lihat dari pendidikannya yang mungkin sudah menduduki sekolah menengah. Dan istrinya juga mempunyai pendidikan terakhir yaitu SMA. Beliau mempunyai rekening di Bank dan menabung setelah memiliki istri.

f. Arjun

Arjun berusia 24 tahun tinggal di Desa Raja Dusun Pantai Bahari. Pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP) anak ke lima dari 6 bersaudara, belum berkeluarga. Arjun mengikuti pekerjaan saudara-saudaranya sebagai nelayan. Arjun tidak memiliki rekening di Bank, Arjun hanya menyimpan uang di dompet saja. Seperti nelayan lainnya Arjun ke laut pada subuh hari dan pulang pada malam harinya.

g. Warni

Warni berusia 37 tahun, ibu warni telah memiliki 3 anak, 1 perempuan dan 2 laki-laki, ibu Warni salah satu masyarakat Desa Raja kecamatan Bua Dusun Pantai Bahari. Suami ibu warni Bekerja di perusahaan tripleks untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya.

h. Andi Iwan

Andi Iwan berusia 35 tahun, beliau sudah menikah pendidikan terakhir istrinya yaitu (SMP) dan beliau tidak memiliki anak, tinggal di Desa Raja Dusun Pantai Bahari, Pendidikan terakhir yaitu sekolah menengah pertama (SMP). Beliau cukup mengetahui tentang perbankan dikarenakan Andi Iwan mempunyai rekening pada Bank, Beliau mulai menabung setelah memiliki pekerjaan dan selalu meminjan uang di Bank .

Andi Iwan bekerja sebagai nelayan untuk menghidupi keluarganya sebagai kepala keluarga. Andi Iwan menjual hasil tangkapannya di pedagang yang menjual beli ikan. Beliau berangkat ke laut setelah sholat subuh dan pulang pada malam hari. Berprofesi sebagai nelayan menjadi pilihan beliau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Minat Nelayan Desa Raja Kecamatan Bua dalam Menabung di Bank**

Bank berasal dari kata Italia banco yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh banker untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi Bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena operasional dan produknya hanya memberikan pelayanan jasa-jasa perbankan kepada. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslim,

tetapi pengembangan produk syariah berjalan lambat dan belum berkembang sebagaimana halnya bank konvensional. Keberadaan bank syariah maupun bank konvensional secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun karakteristik dari kedua bank tersebut dapat mempengaruhi calon nasabah dalam menentukan pilihan mereka terhadap kedua bank tersebut. Pengetahuan tentang perbankan masih minim di ketahui oleh masyarakat pesisir terutama dikalangan para nelayan terlebih lagi tentang keberadaan Bank syariah.

Namun di Indonesia sendiri perkembangan bank syariah cukup lamban mengingat dinegara lain sudah lama mereka mengadopsi bank syariah dan telah menjadi bagian dari dunia perbankan dinegaranya namun keterlambatan itupun bukanlah suatu penghalang bagi tumbuh kembangnya perbankan syariah di Indonesia pada umumnya dan bagi masyarakat muslim pada khususnya seperti nelayan muslim.

Salah satu yang mempengaruhi dari perkembangan Bank itu sendiri ialah dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dan memperbanyak sosialisasi, terutama dikalangan masyarakat pesisir yang hanya sedikit yang dapat dikatakan mengetahui tentang perbankan, baik itu Bank konvensional maupun Bank syariah. Bank syariah merupakan lembaga bisnis, bukan merupakan kemanusiaan yang memaksa dan mau tidak mau harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan di jadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan dan penawaran yang terbaik yang dapat diberikan.

Selanjutnya dengan mengetahui bagaimana minat masyarakat untuk menabung di Bank akan memberikan dampak yang baik terhadap kemajuan bank. karna minat merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan proses pemikiran yang membentuk suatu persepsi. Dan dalam pembentukan persepsi akan mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan bank sebagai tempat menghimpun dana mereka. Di mana nantinya minat menciptakan suatu motivasi yang terus terekam dalam benak masyarakat dan menjadi suatu keinginan yang sangat kuat yang pada akhirnya mereka harus memenuhi kebutuhannya dan nantinya akan membutuhkan produk-produk yang ada di Bank.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 5 Nelayan yang berada di Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Dari hasil penelitian di lapangan, diperoleh data yang dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan bagaimana minat menabung masyarakat nelayan muslim di wilayah Kabupaten Luwu pada umumnya dan Kecamatan maupun Kecamatan Bua Desa Raja pada khususnya untuk dapat mengetahui minat dan pemahaman masyarakat Nelayan tentang Perbankan. Dari hasil meneliti dan wawancara yang telah dilakukan kemudian peneliti melakukan analisis minat menabung Nelayan dan kendala Nelayan sehingga tidak menabung Di Bank masyarakat di wilayah Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan ke informan memperoleh beberapa persepsi Nelayan muslim di Desa raja Kecamatan Bua yang mempunyai minat menghimpun dananya di Bank dan hanya menyimpan di rumah saja.

Tidak semua nelayan muslim mengetahui tentang perbankan dan berminat untuk menabung di Bank hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman mereka serta minimnya edukasi yang dilakukan oleh pihak perbankan itu sendiri, Kurangnya pemahaman mereka serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan tidak menimbulkan keinginan mereka untuk menggunakan produk Bank.

Promosi yang dilakukan oleh pihak bank yang berada disekitar maupun yang tidak berada disekitar Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dirasa kurang, karna hampir semua masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan tidak memiliki rekening pada Bank. Maka dari itu edukasi sangatlah dibutuhkan hal ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya nelayan yang berada di pesisir mengenai pentingnya menabung di Bank yang memang tempat yang tepat untuk menyimpan uang yang aman bagi masyarakat.

“Sumar mengemukakan: yang saya tahu tentang perbankan yaa tepatnya itu sekedar tempat menyimpan uang ji, tidak kutau juga itu Bank syariah, mungkin samaji. Itumi tidak berminat jika menabung di Bank karna tidak ku tau bagaimana.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pandangan salah seorang nelayan tersebut terhadap bank yakni hanya sekedar tempat menyimpan uang saja, sehingga mengurangi minat nelayan untuk menabung pada Bank, tidak mengetahui secara detail apa Bank itu sendiri terlebih lagi tentang keberadaan Bank syariah, sebagaimana yang diketahui di sini nasabah yang dimaksud adalah nelayan yang mayoritas beragama islam, yang pada umumnya harus mengetahui keberadaan Bank syariah sebagai umat islam.

---

<sup>5</sup> Sumar (nelayan Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada tanggal 16 agustus 2019.

“Sebagaimana yang dikemukakan kamaluddin yaitu: Ada rekeningku di Bank BRI, itumi menabungka di Bank supaya tidak habis betgitu banji itu uang, tidakda simpanata untuk keluarga kalau tidak menabungki. Supaya bisaka juga pinjam uang kalau butuh sekalika. Kalau tentang Bank syariah sekedar pernahji di dengar, kurang informasinya jadi tidak ditahu, kalau menyangkut tentang agamata pale kalau na berkahi Allah disitu ka menabung kemarin seandainya sa tau i.”<sup>6</sup>

Pandangan para nelayan tentang bermunculannya berbagai Bank di Indonesia, seperti Bank syariah menurut mereka pasti sama saja karna pihak Bank syariah tidak memberikan informasi atau sosialisasi ke daerah-daerah tempat pesisir seperti kediaman mereka. Mestinya pihak Bank syariah lebih memperluas melakukan sosialisasi-sosialisai terlebih di daerah pesisir. Agar seperti nelayan muslim mengetahui tentang keberadaan Bank syariah.

“A.Mulyadi mengemukakan: informasinya tentang Bank tidak ada, tidak ada juga pertemuan-pertemuan yang na adakan di sini jadi yang ditaukanji itu Bank sebagai tempat simpan uang ji. Apalagi tentang Bank syariah tidak ku tahu,kalau bagus dari Bank BRI yaa di situki menabung cuma masalahnya Banyak Bank di Indonesia kalau di tanya Bank BRI ji saya Tahu.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa minat masyarakat nelayan Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sangat kurang dikarenakan kurangnya informasi dan sosialisasi yang di berikan pihak Bank. Banyak masyarakat yang belum paham sama sekali tentang Bank, masyarakat yang berada di Desa Raja Kecamatan Bua terutama di daerah pesisir dan yang berprofesi sebagai Nelayan yang diketahui Bank itu tempat menyimpan uang hanya itu saja.

---

<sup>6</sup> Kamaluddin (nelayan Desa Raja, kecamatan Bua), wawancara pada tanggal 16 agustus 2019.

<sup>7</sup> A.mulyadi (nelayan Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada tanggal 16 agustus 2019.

## 2. Hal- hal yang menyebabkan nelayan tidak menabung di Bank

Minimnya ekonomi masyarakat juga menjadi salah satu kendala bagi masyarakat untuk mengelolah uang yang di hasilkan perharinya contohnya seperti nelayan yang tidak memiliki penghasilan yang menentu untuk tiap harinya. Kemudian minimnya pengetahuan sehingga menjadi kendala bagi para nelayan.

“Waktuku yang padat menjadi kendala kalau saya karna pergika laut jam 4 subuh,pulangka malampi begitupun selanjutnya. Jadi tidak ada kesempatan urus hal-hal begitu ada rekening tapi atas nama istriku, itupun kalau adapi rejeki baru ada isinya.”<sup>8</sup>

Dapat diketahui bahwa waktu nelayan, juga menjadi salah satu kendala nelayan untuk membuka rekening pada Bank selain ekonomi yang minim disamping itu waktu mereka yang padat yang terus-menerus bekerja. Tidak hanya itu.

“Sosialisasi dan informasi yang diberikan bank belum cukup mungkin ada tapi kami yang tinggal dipesisir tidak mengetahui itu, saya tahu itu Bank dari anak- anak ku karna lebih tinggi pendidikannya mereka daripada saya, harapanku untuk Bank kedepannya, Bank harus lakukan survey-survey agar pihak Bank tahu masih banyak yang belum berminat di Bank dikarenakan kurangnya informasi dari pihak Bank.”<sup>9</sup>

Maka dari itu pihak perbankan harus melakukan survey-survey dan seminar yang bertemakan perbankan dengan memberikan penjelasan serta pemahaman mengenai Bank, dan tujuan survey ini untuk melihat permasalahan dari bawah, Terkait dengan perkembangan Bank ke depannya. Banyak dari masyarakat yang mungkin minat setelah diberikan sedikit pehaman mengenai sistem perbankan terutama pada Bank syariah bagi kita mayoritas umat muslim.

---

<sup>8</sup> Suprianto (nelayan Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada Tanggal 16 Agustus 2019.

<sup>9</sup> Taslim (nelayan Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada Tanggal 16 Agustus 2019.

“Bank memang harus datang kerumah- rumah warga disini biar juga itu rumah tidak bagus harus juga promosi di situ, ku tauji kalau saya itu Bank. Bank ji juga itu Bank syariah nah seperti BRI,BNI. Kalau sesuai dengan agamata di situka nanti menabung kalau bukaka tabungan.”<sup>10</sup>

Dari pernyataan Arjun dapat di simpulkan bahwa pihak Bank hanya melakukan sosialisasi di daerah-daerah atau rumah-rumah yang bagus, seharusnya pihak Bank melakukan survey atau sosialisasi di setiap rumah-rumah agar tidak ada masyarakat yang kekurangan informasi tentang perbankan.

“ Begitu memang kalau dari Bank biasa orang yang menabungpi di Bank atau yang mau gah sambung meminjamannya, dengan orang yang bagus rumahnya atau rumah batu yang na datangi.”<sup>11</sup>

Di jelaskan dari salah-satu masyarakat Desa Raja bahwa sosialisasi dan kedatangan pihak Bank hanya di tempat-tempat tertentu saja. Seperti di rumah-rumah yang terlihat bagus dan di rumah masyarakat yang sering meminjam uang di Bank. Jika pihak Bank hanya menyebar informasi sedemikian, maka masyarakat yang mengetahui tetang perbankan bisa dikatakan hanya masyarakat-masyarakat yang mempunyai rumah bagus dan masyarakat yang sudah mempunyai rekening pada Bank yang berada di Desa Raja Kecamatan Bua.

“Ada rekeningku saya, Jelasmi kutau itu Bank karna seringka menyambung, seringka ambil uang, ada itu orang di Bank datang di rumah kalau mauka lagi menyambung.”<sup>12</sup>

Sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya, seharusnya lebih meningkatkan kinerja di

---

<sup>10</sup> Arjun (nelayan Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada Tanggal 7 September 2019.

<sup>11</sup> Warni (masyarakat Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada Tanggal 7 September 2019.

<sup>12</sup> Andi Iwan (nelayan Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada Tanggal 7 September 2019.



bidang informasi dan sosialisasi, karna sebagian masyarakat nelayan yang tinggal di pesisir yang minim pengetahuan masih menyimpan uang di rumah saja, terlebih lagi kurangnya informasi yang masyarakat dapatkan dari pihak Bank.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis, penulis menarik kesimpulan berdasarkan kondisi objektif terkait judul skripsi ” Minat Nelayan dalam Menabung di Bank (Studi Kasus Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu).”

Minat masyarakat nelayan Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sangat kurang dikarenakan kurangnya informasi dan sosialisasi yang di berikan pihak Bank dan termasuk kurangnya pemahaman masyarakat. Banyak masyarakat yang belum paham sama sekali tentang Bank, terutama masyarakat yang berada di pesisir Desa Raja, yang berprofesi sebagai nelayan.

Sesuai dengan tujuan peneliti untuk mengetahui minat menabung nelayan muslim dan kendala yang di hadapi penulis telah mengerti dan memahami apa kendala nelayan sehingga tidak menabung di Bank:

1. Kurangnya informasi yang di Berikan pihak Bank
2. Tidak adanya sosialisasi yang di adakan di Desa Raja Kecamatan Bua dari pihak Bank sehingga mengurangi minat nelayan untuk membuat rekening pada Bank
3. Minimnya ekonomi masyarakat Nelayan
4. Dan kesibukan nelayan untuk menangkap ikan sehingga Nelayan tidak mempunyai waktu untuk mengurus soal rekening pada Bank.
5. Dan kurangnya pemahaman Nelayan muslim.

**B. *Saran***

1. Dengan kurangnya minat masyarakat terhadap tabungan dan cenderung memilih untuk menyimpan uangnya dirumah, maka yang harus dilakukan adalah memberikan sosialisasi ke daerah pesisir yang memang kurang mengetahui tentang Bank dan meyakinkan masyarakat bahwa menyimpan uang di Bank lebih aman dan menguntungkan, karna bisa mendapatkan bagi hasil dari Bank setiap bulannya. Dan dapat meminjamkan uang ketika membutuhkan dengan syarat tertentu.
2. Meningkatkan pelayanan yang baik terhadap nelayan yang sudah menabung di Bank sehingga dapat memberikan kenyamanan pada nasabah itu sendiri.

## Daftar Pustaka

- Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017
- Adiwarman A. Karim, 2014, Bank Islam ,Analisis Fiqh dan Keuangan, (jakarta:PT Raja Grafindo)
- Antonio Muhammad Syafi’I *Dasar-DasarManajemen Bank Syariah*Cet ke-1 (Jakarta:AlVaBet, 2001),h. 29-34
- Andi Mulyadi (nelayan Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada tanggal 16 agustus 2019.
- Arjun (nelayan Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada Tanggal 7 September 2019.
- Andi Iwan (nelayan Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada Tanggal 7 September 2019.
- Badudu JS dan Zain, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Pustaka Sianar Harapan, h. 139
- Chotimah Chusnul Pengaruh Produk, Pelayanan, Promosi, dan Lokasi terhadap Masyarakat Memilih Bank Syariah di Surakarta. (Naskah Publikasi: 1-13.2014).
- Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Jabal Raudah Jannah, 2014, h.241.
- Departemen Agama, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Bandung; Penerbit J-ART, 2005.
- Hasibuan, S.P., Malayu. 2006. Dasar-Dasar Perbankan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamidi M.Luthfi, *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*, (Jakarta: CV. Ferlina Citra Utama, 1993), h. 55.h. 142.
- <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/viewFile/634/445>
- <https://www.google.com/search?q=jurnal+tentang+minat+menabung+pada+bank&oq=jurnal+tentang+minat+menabung+pada+bank&aqs=chrome..69i57.30812j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- <https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-bank.html>
- [https://ms.wikipedia.org/wiki/Sistem\\_ekonomi\\_Islam](https://ms.wikipedia.org/wiki/Sistem_ekonomi_Islam)

<https://danperbedaan.blogspot.com/2016/04/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tabungan>

Iskandarwasid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Rosda, 2011) h. 113.

Jurnal\_ Daniel Ortega, *Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Bank Syariah*, (universitas djuanda bogor, jawa barat 2017).

Kamaluddin (nelayan Desa Raja, kecamatan Bua), wawancara pada tanggal 16 agustus 2019.

Kotler, Philip. "Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, Edisi Sebelas". Alih Bahasa, Hendra Teguh. Jakarta: Penerbit PT. Prenhallindo, 2004.

Lovelock, Christopher and Jochen Wirtz. "Service Marketing : People, Technology and Strategy". New Jersey: Prentice Hall, 2004.

Prawiro Menara Radius Booklet perbankan Indonesia 2018(Kompleks Perkantoran Bank Indonesia Jl. MH Thamrin No. 2, Jakarta 10350), h.21, h.22.

Republik Indonesia, undang undang RI *Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam, bab1, pasal 1 no 3*

Rukmana dan Amir, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2010).

Sukardi dan Anwari, *Manfaat Menabung dalam Tabanas dan Taska*, Jakarta:Balai Aksara, 1984, hlm.75.

Sjahdeini Sutan Remi. *Perbankan Syariah produk-produk dan aspek-aspek hukumnya*, (Jl.Tambora Raya No.23 Rawamangun-Jakarta, 2014),h.36.h.37.

Sumber internet [www.sarjanaku.com/2012/06/pengertian-bank-konvensional-dan-html?m=1](http://www.sarjanaku.com/2012/06/pengertian-bank-konvensional-dan-html?m=1)

Sumber dari: kantor Desa Raja Kecamatan Bua pada Tanggal 10 juli 2019

Sumber dari: kantor Desa Raja Kecamatan Bua pada Tanggal 10 juli 2019

Sumber dari: kantor Desa Raja Kecamatan Bua pada Tanggal 10 juli 2019

Sumber dari: kantor Desa Raja Kecamatan Bua pada Tanggal 10 juli 2019

Sumar (nelayan Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada tanggal 16 agustus 2019.

Suprianto (nelayan Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada Tanggal 16 Agustus 2019.

Taslim (nelayan Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada Tanggal 16 Agustus 2019.

Warni (masyarakat Desa Raja, Kecamatan Bua), wawancara pada Tanggal 7 September 2019.

Zainul Arifin, MBS. dasar-dasar manajemen Bank syariah, (jakarta: Alvabet, Cet.1, Januari 2002), h. 2



Dokumentasi wawancara dengan nelayan







Dokumentasi wawancara dengan ibu-ibu warga sekitar pesisir Desa Raja



## MINAT NELAYAN DALAM MENABUNG DI BANK

( Studi kasus masyarakat Desa.Raja kecamatan.Bua kabupaten Luwu)

### PERKENALAN

Nama :

Fakultas :

Prodi :

Semester :

### Naskah Wawancara

1. Apakah saudara mempunyai rekening pada Bank?
2. Apa yang terlintas di pemikiran saudara saat mendengar istilah Bank?
3. Bagaimana minat saudara untuk menabung di Bank?
4. Apakah anda mengetahui adanya Bank syariah?
5. Apakah saudara mempunyai keinginan untuk menabung di Bank syariah?
6. Menurut saudara apakah perbedaan Bank syariah dengan Bank umum (konvensional)
7. Apakah menurut saudara sosialisasi atau informasi yang diberikan oleh Bank telah berjalan dengan baik?
8. Apa harapan saudara tentang Bank kedepannya?

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **Miftahul Janna Baso** dilahirkan pada tanggal 14 Maret 1997 di Bunga didi anak dari pasangan Ayahanda Baso dan Ibunda Mahra. Penulis menempuh pendidikan pada tahun 2003 di SDN 586 Raja. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo hingga tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah yang sama pula SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo dan menamatkan diri pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis mendaftar menjadi salah satu mahasiswa IAIN Palopo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah dan Alhamdulillah mampu menyelesaikan studi pada tahun 2015. Penulis menulis skripsi dengan judul “**Minat Nelayan Dalam Menabung di Bank (Studi kasus Desa Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu)**”.

Akhirnya semoga Allah Subhanahuwata’ala, selalu memberi kesehatan, kekuatan, dan kesabaran kepada hamba-hamba-Nya dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Amin